

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) untuk tahun buku 2016 sampai dengan 2018. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, di mana data dapat dimasukkan ke dalam sampel apabila memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat periode penelitian.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen secara lengkap.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2016-2018 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa.
5. Perusahaan yang melakukan transaksi piutang, hutang, penjualan, pembelian dan ukuran transaksi kepada pihak-pihak hubungan istimewa.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan auditan, annual report perusahaan. Data diperoleh dari publikasi laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada website Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio* untuk mengukur utang yang dimiliki dengan modal sendiri. Hal ini agar beban yang tetap dikeluarkan perusahaan tidak tinggi. Sehingga semakin kecil hutang maka kinerja semakin baik dan aman. Informasi DER didapatkan dalam laporan tahunan di bagian ikhtisar keuangan (*financial highlight*). DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total equity}}$$

Keterangan :

DER : Rasio Hutang Terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio

Total Hutang : Total kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu.

Total equity : Total hak pemilik atas asset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah transaksi hubungan istimewa (*related party transaction*), yang menurut PSAK No.7 (revisi 2010) merupakan pengalihan sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak yang mempunyai

hubungan istimewa, tanpa menghiraukan apakah suatu harga diperhitungkan. Transaksi hubungan istimewa dalam penelitian ini diukur dari transaksi penjualan hubungan istimewa, pembelian hubungan istimewa, ukuran transaksi hubungan istimewa, piutang hubungan istimewa, dan hutang hubungan istimewa.

3.3.2.1 Penjualan Hubungan Istimewa

Penjualan hubungan istimewa diukur dengan menggunakan transaksi penjualan kepada pihak hubungan istimewa berupa penjualan barang atau penyediaan layanan dibagi dengan total penjualan (Octaviani & Lestari 2014).

$$RP\ Sales = \frac{\text{Penjualan kepada pihak Hubungan Istimewa}}{\text{Total Penjualan}}$$

3.3.2.2 Pembelian Hubungan Istimewa

Pembelian hubungan istimewa diukur dengan menggunakan transaksi pembelian dari pihak hubungan istimewa berupa pembelian barang atau penerimaan jasa dibagi dengan total harga pokok penjualan, untuk menentukan sejauh mana perusahaan yang terdaftar terlibat dalam jenis transaksi pihak hubungan istimewa (Octaviani & Lestari, 2014).

$$RP\ Purchase = \frac{\text{Pembelian dari pihak Hubungan Istimewa}}{\text{Total Harga Pokok Penjualan}}$$

3.3.2.3 Piutang Hubungan Istimewa

Piutang hubungan istimewa diukur dengan menggunakan piutang kepada pihak hubungan istimewa dibagi total piutang (Mutiara Khairunnissa, 2018).

$$RP\ Receivable = \frac{\text{Piutang kepada pihak Hubungan Istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

3.3.2.4 Hutang Hubungan Istimewa

Hutang hubungan istimewa diukur dengan menggunakan hutang dari pihak hubungan istimewa dibagi dengan total hutang, dimana untuk menentukan seberapa banyak perusahaan terlibat hutang dari pihak hubungan istimewa (Mutiara Khairunnissa, 2018).

$$\text{RP Liabilitas} = \frac{\text{Hutang pihak Hubungan Istimewa}}{\text{Total Hutang}}$$

3.3.2.5 Ukuran Transaksi Hubungan Istimewa

RPT akan dihitung berdasarkan daftar total transaksi-transaksi yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa selama periode pelaporan, baik berasal dari aktivitas piutang, utang, penjualan, pembelian, dan lainnya, (Okoro & Jeroh, 2016; Umobong, 2017).

$$\text{RP Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghazali (2013) digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dimiliki tanpa ada tujuan menarik kesimpulan untuk generalisasi. Parameter statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, *mode* dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Jika data yang telah dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik (Ghozali, 2013).

3.4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode analisis P-P plot.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$) (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji run test. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2013).

Pengambilan keputusan dalam uji run test:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, salah satunya melalui Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variable independent. Hasil probabilitas apabila nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013)

3.5 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dan Porter, 2012).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$DR = \alpha + \beta_1 RP_{sales} + \beta_2 RP_{pur} + \beta_3 RP_{REC} + \beta_4 RP_{LIAB} + \beta_5 RP_{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

DR	: DER
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
RP_SALES	: Penjualan Hubungan Istimewa
RP_PUR	: Pembelian Hubungan Istimewa
RP_REC	: Piutang Hubungan Istimewa
RP_LIAB	: Hutang Hubungan Istimewa
RP_SIZE	: Ukuran Transaksi Hubungan Istimewa
ε	: Residual (Standar Error)

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F-test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak yaitu apabila nilai signifikan $F > 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 diterima yaitu apabila nilai signifikan $F < 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. H_0 ditolak, yaitu apabila nilai signifikan $t > 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima, yaitu apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.